

KONTRIBUSI PERILAKU KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Cucu (Guru SDN Kodasari II Kec. Ligung Kab. Majalengka)
Email : Cucutea460@yahoo.co.id Tlp. 085323232963
Dr. Endang Herawan, M.Pd (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah merupakan dua faktor yang ikut berkontribusi terhadap keberhasilan pengimplementasian manajemen berbasis sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran umum perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki kategori sedang, kinerja komite sekolah memiliki kategori tinggi, serta efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memiliki kriteria sangat tinggi. Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka adalah sedang. Kontribusi kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka adalah kuat. Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka adalah kuat.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Komite Sekolah, Efektivitas Implementasi MBS*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia mulai memberlakukan desentralisasi tata kelola sistem pendidikan dasar dan menengah sebagai bagian dari pengalihan tanggung jawab dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah (kabupaten/kota). Sekolah-sekolah diberi otoritas untuk mengelola operasional mereka secara mandiri sesuai dengan kebutuhan siswa dan pihak sekolah diminta turut melibatkan masyarakat setempat untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Bentuk manajemen sekolah yang tak lagi mengacu pada pusat ini sering disebut sebagai manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS memerlukan perubahan mendasar pada cara pandang tentang sekolah dan perbaikan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam memimpin, mengembangkan alternatif program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan setempat, serta melibatkan para orang tua dan masyarakat dalam tata kelola sekolah, serta melibatkan pula anggota masyarakat dalam manajemen sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah model manajemen yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dengan semua warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan manajemen ini sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk mengelola sekolahnya menuju kemandirian. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan sekolahnya disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan. Dengan bentuk partisipatif dari warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, maka semua yang terlibat akan merasa memiliki tanggung jawab dan dedikasi terhadap keputusan yang ditetapkan.

Manajemen Berbasis Sekolah ini merupakan bentuk manajemen pilihan di era desentralisasi agar sekolah mampu membuat program sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dengan manajemen ini maka kepala sekolah memiliki keleluasaan untuk

menentukan ingin seperti apa lembaga yang dipimpinnya. Selain itu pihak sekolah memiliki kebebasan dalam merancang sasaran, merumuskan visi dan misi, serta memberdayakan segala sumberdaya yang ada agar sekolah tersebut mampu meningkatkan kualitas pendidikannya karena pada akhirnya manajemen berbasis sekolah itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan otonomi yang dimiliki dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah, maka berbagai penunjang yang dibutuhkan harus dipersiapkan dengan baik. Menurut Engkoswara dan Komariah A.(2011 : 296) menjelaskan bahwa: "Pelaksanaan MBS difokuskan kepada dua sasaran kerja yaitu pada manajemen peningkatan mutu sekolah dan pada peningkatan kontribusi masyarakat terhadap pendidikan."

Dalam peningkatan mutu, sekolah sudah diberi otonomi untuk peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar. Oleh karena itu sekolah perlu membuat rancangan tentang otonomi akademik dan otonomi manajemen kelembagaan. Sedangkan dalam peningkatan kontribusi dan partisipasi masyarakat sekolah harus membuat kemitraan dengan berbagai jenis masyarakat yang salah satunya adalah Komite Sekolah.

Melihat begitu pentingnya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, maka mau tidak mau sekolah harus dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang benar-benar memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah. Umiarso & Gojali I. (2011 : 77) menjelaskan bahwa : "Ciri-ciri MBS bisa dilihat dari sudut sejauh mana sekolah tersebut dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan SDM, proses belajar mengajar, dan sumber daya."

Indikator dalam optimalisasi organisasi sekolah adalah menyediakan manajemen, organisasi, dan kepemimpinan transformasional. Selain itu mampu menyusun rencana sekolah serta merumuskan kebijakannya sendiri, mampu mengelola kegiatan operasional sekolah, terjadinya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat, mampu menggerakkan partisipasi masyarakat, serta terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada sekolah itu sendiri.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam mewujudkan perubahan

dalam sistem persekolahan. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan dengan cara memberikan bimbingan, tuntunan atau anjuran kepada segenap orang yang dipimpinnya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah diperlukan seorang kepala sekolah yang benar-benar memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah sehingga mampu memberdayakan segenap sumberdaya yang ada agar dapat secara efektif dan efisien mampu mencapai tujuan sekolahnya. Oleh karena itu seiring dengan perubahan paradigma kepemimpinan sekolah, maka diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional.

Berkaitan dengan strategisnya posisi kepemimpinan suatu organisasi dalam hal ini sekolah, maka seorang kepala sekolah harus mampu menguasai serta memberdayakan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan sekolahnya. Salah satu sumberdaya yang ada di sekolah adalah orang tua siswa yang dewasa ini mengikatkan diri dalam suatu organisasi komite sekolah. Sejak diterbitkannya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 sebagai pelaksanaan amanat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota telah terbentuk hampir di semua kabupaten/kota di Indonesia. Komite sekolah juga sudah terbentuk di seluruh satuan pendidikan. Namun apakah Komite sekolah sudah berdaya dan berjalan sesuai dengan tujuan pembentukannya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka ?
2. Bagaimana gambaran Kinerja Komite Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka ?

3. Bagaimana gambaran efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka ?
4. Seberapa besar kontribusi perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?
5. Seberapa besar kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?
6. Seberapa besar kontribusi perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja Komite Sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja Komite Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui gambaran efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
4. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.
5. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap efektivitas implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

6. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari terjemahan *School Based Management* yang mulai muncul di Amerika Serikat sebagai alternatif reformasi dalam pengelolaan pendidikan atau sekolah. Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian terhadap Manajemen Berbasis Sekolah yang dikemukakan oleh para ahli. Mulyasa (2005 : 34) menjelaskan bahwa :”Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhannya”. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Nurkolis (2006 : 11) yang menjelaskan bahwa : “MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung”. Nanang Fattah (2012 : 42) menjelaskan bahwa :

Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai wujud dari “reformasi pendidikan”, yang menginginkan adanya perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan (otoritas) kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Brian J. Caldwell (2005 : 1) yang menjelaskan bahwa :

Manajemen berbasis sekolah adalah desentralisasi wewenang dan tanggung jawab yang sistematis kepada tingkat sekolah untuk membuat keputusan tentang operasional sekolah dalam kerangka yang ditentukan dari pusat mengenai tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas”.

Latar belakang munculnya MBS di Indonesia menurut Nurkolis (2006 : 20) adalah:

MBS muncul karena beberapa alasan. Pertama, terjadi ketimpangan kekuasaan dan kewenangan yang terlalu terpusat pada atasan dan mengesampingkan bawahan. Kedua, kinerja pendidikan yang tidak kunjung membaik bahkan cenderung menurun di banyak negara. Ketiga, adanya kesadaran para birokrat dan desakan dari para pencinta pendidikan untuk merestrukturisasi pengelolaan pendidikan.”

MBS digulirkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diimplementasikannya MBS, maka diharapkan sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajarannya yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan kewenangan yang dimilikinya sekolah memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam rangka memajukan sekolahnya tanpa harus senantiasa menunggu komando dari atas. Dengan keleluasaan itu sekolah dapat memberdayakan segala potensi yang ada sehingga tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Efektivitas MBS mencakup Pertama, input pendidikan yang meliputi memiliki kebijakan, tujuan, sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan, dan input manajemen. Kedua, proses yang meliputi proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, kepemimpinan sekolah yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, sekolah memiliki kewenangan/ kemandirian, partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki keterbukaan manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, komunikasi yang baik, serta sekolah memiliki akuntabilitas. Ketiga, output yang diharapkan meliputi prestasi akademik dan non akademik.

Mulyasa (2012 : 82) menjelaskan bahwa “efektivitas MBS berarti bagaimana MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.”

Untuk mengimplementasikan MBS secara efektif diperlukan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. pada diri pemimpin transformasional terdapat hubungan saling mendukung dan saling berkontribusi dengan orang yang dipimpinnya. Bahkan pemimpin transformasional senantiasa memberikan motivasi kepada orang yang dipimpinnya agar berbuat lebih baik, tidak mementingkan kepentingan pribadi secara sadar demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pada aspek yang lain, seorang pemimpin transformasional akan lebih memandang nilai-nilai organisasi pendidikan perlu dirancang dan ditetapkan oleh orang yang dipimpinnya, sehingga mereka mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaan setiap kegiatan organisasi pendidikan. Oleh sebab itu simbol dari pada tindakan yang muncul dari seorang pemimpin transformasional lebih penting dari pada tindakan aktual. Dari fakta ini kepemimpinan transformasional dianggap sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik dengan berperan meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

Komponen kepemimpinan transformasional merupakan bentuk perilaku atau manifestasi dari kepemimpinan transformasional. Pada konteks komponen kepemimpinan transformasional ini Bass and Riggio (2006 : 20) menjelaskan bahwa :

It was originally believed that there were three components to transformational leadership: charismatic-inspirational, intellectually stimulating, and individually considerate. However, later factor analyses suggested that the charisma factor, what has been subsequently termed Idealized Influence, was separate from the inspiration factor (Inspirational Motivation).

Selain kepemimpinan kepala sekolah untuk mengimplementasikan MBS diperlukan peran dari masyarakat. Dewasa ini masyarakat mengikatkan diri dalam suatu organisasi yang diberi nama komite sekolah. Komite sekolah ini terdiri dari unsur orang tua siswa, unsur guru, unsur kepala sekolah, unsur tokoh masyarakat, unsur pemerintahan setempat, serta unsur dinas pendidikan. Dalam lampiran Kepmendiknas No. 44 tahun 2002 dijelaskan bahwa:

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah adanya suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas peserta didik dengan peran dan tugas sebagai :

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, maka peneliti menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka sebanyak 42 Sekolah Dasar dengan personil Kepala Sekolah, Guru, dan Pengurus Komite Sekolah Non Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka sebanyak 579 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah 42 orang, Guru 356 orang, dan pengurus Komite sekolah yang bukan guru di sekolah tersebut sebanyak 181 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 Sekolah Dasar Negeri dengan responden Kepala Sekolah sebanyak 42 orang, Guru sebanyak 85 orang, dan Komite Sekolah

sebanyak 55 orang. Jumlah total responden kepala sekolah, guru dan komite sekolah berjumlah 182 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyusun alat pengumpul data berupa angket yang berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja komite sekolah dan efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, regresi dan determinasi. Analisis ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja komite sekolah baik secara parsial maupun secara simultan terhadap efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama dilakukan perhitungan dan analisis variabel dengan teknik konfirmatori untuk mengetahui gambaran umum rata-rata jawaban responden terhadap variabel perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kinerja

komite sekolah dan efektivitas implementasi manajemen berbasis sekolah. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Gambaran emfirik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah yang mencakup Pengaruh Ideal, Motivasi

Inspirasional, Stimulasi Intelektual, dan Pertimbangan Individu termasuk kategori tinggi.

Gambaran empirik dari Kinerja Komite Sekolah dengan dimensi Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator termasuk dalam kategori tinggi.

Gambaran empirik dari Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dijabarkan ke dalam lima dimensi, yaitu : Otonomi Sekolah, Akuntabilitas dan Transparansi, Demokrasi, Partisipasi Masyarakat, dan Peningkatan Kualitas Sekolah termasuk kategori tinggi.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

sebesar 22,9 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,479 dan termasuk memiliki tingkat korelasi yang sedang.

Kinerja Komite Sekolah berkontribusi terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 54,9 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,741 mengandung arti tingkat korelasinya adalah kuat.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah berkontribusi terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebesar 56,2 % dengan koefisien korelasi sebesar 0,750 dan hal ini mengandung arti tingkat korelasinya adalah kuat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dengan memfokuskan perhatian kepada penemuan fakta empirik dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran aktual dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dilihat dari perilaku kepemimpinan transformasional dengan dimensi pengaruh yang ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu sudah memiliki kriteria tinggi.
2. Gambaran aktual dari kinerja komite sekolah yang dijabarkan dalam empat dimensi yaitu : pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator sudah memiliki kriteria tinggi.
3. Gambaran aktual dari efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilihat dari otonomi sekolah, akuntabilitas dan transparansi, demokrasi, partisipasi masyarakat, dan peningkatan kualitas sekolah secara umum sudah memiliki kriteria tinggi.
4. Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah sedang.
5. Kontribusi kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah kuat.

6. Kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja komite sekolah terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah adalah kuat.

Rekomendasi

Ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini untuk berbagai pihak yakni :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dengan kategori sedang terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah. Tetapi terdapat beberapa indikator perilaku kepala sekolah yang harus mendapat perhatian. *Pertama*, kepala sekolah masih perlu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi oleh bawahannya. *Kedua*, kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal pemecahan masalah di sekolah. Masalah yang muncul harus segera ditangani dengan seksama. *Ketiga*, kepala sekolah masih perlu meningkatkan kesadaran dari seluruh komponen organisasi sehingga mampu memilah mana masalah pribadi dan mana

- masalah organisasi. *Keempat*, kepala sekolah masih perlu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga mampu mengidentifikasi kebutuhan anggota organisasi serta mampu menghargai setiap potensi yang ada yang dimiliki oleh anggota organisasi.
2. Kinerja komite sekolah dari hasil penelitian ini baru memiliki kriteria tinggi dari setiap dimensinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut sehingga kinerjanya semakin meningkat. Ini perlu dilakukan mengingat peran komite sekolah sangat diharapkan guna peningkatan kualitas pendidikan di sekolah apalagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam melaksanakan peran sebagai pendukung, komite sekolah perlu mendapat perhatian karena berdasarkan hasil penelitian dimensi ini memperoleh rata-rata paling kecil walau masih berada pada kategori sedang. Peningkatan kinerja komite sekolah dapat diupayakan dengan mengoptimalkan peran dari setiap anggota komite sekolah sehingga tidak terlalu bertumpu kepada beberapa orang saja. Keterlibatan semua unsur dalam organisasi komite sekolah serta pembagian tugas yang sesuai dengan kapasitas personil akan mampu meningkatkan kinerja komite sekolah kedepan.
 3. Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dimensi akuntabilitas dan transparansi perlu mendapat perhatian karena berdasarkan hasil pengolahan data memperoleh kriteria paling rendah dibandingkan dengan dimensi lain. Indikator penerimaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah diharapkan lebih akuntabel dan transparan. Selain itu pelaksanaan dan evaluasi program kerja sekolah selalu dilaksanakan. Langkah yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi adalah dengan lebih membuka diri terhadap stakeholder terutama mengenai keuangan sekolah.
 4. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah memberikan kontribusi yang kuat terhadap efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Tetapi terdapat beberapa perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang perlu mendapat perhatian yakni menjadi sumber inspirasi bagi anggota organisasi, mampu memecahkan masalah secara seksama, mampu meningkatkan kesadaran anggota terhadap kepentingan organisasi serta lebih menghargai potensi yang dimiliki anggota organisasi. Begitu pula dengan kinerja komite sekolah perlu lebih ditingkatkan terutama dalam dimensi sebagai pendukung. Oleh karena itu keterlibatan stakeholder seperti kepala UPTD atau kepala Dinas Pendidikan Kabupaten sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan.
 5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru terfokus kepada dua variabel yang berkontribusi terhadap efektivitas implementasi MBS, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja komite sekolah. Sedangkan variabel lain masih belum diteliti. Selain itu lingkup penelitian ini masih sangat sempit yaitu baru setingkat kecamatan. Oleh karena itu bagi peneliti yang akan datang variabel yang belum dijadikan fokus dalam penelitian ini dapat dijadikan fokus penelitian berikutnya. Selain itu lingkup penelitian yang masih sempit dapat diperluas sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan situasi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B & Riggio, R (2006). *Transformational Leadership*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Botha Nico (2006) "Leadership in school-based management: a case study in selected schools". *South African Journal of Education* **26**. 341-353
- Caldwell Brian (2005) *School-Based Management* France :The International Institute for Educational Planning (IIEP)
- Cranston Neil (2001) "Collaborative decision-making and school-based management: challenges, rhetoric and

- reality” *Journal of Educational Enquiry*, 2, (2), 1-24
- Danim S. Dan Suparno (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional (2010) *Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas
- (2006) *Pemberdayaan Komite Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Engkoswara dan Komariah A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fattah,N (2002) “Persepsi Kepala Sekolah, Guru, Dewan Sekolah Dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan MBS SD di Kota Bandung”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 22-30
- Fattah, N (2012) *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hermawan,R (2002) “Alternatif Bentuk Layanan Bermutu Guru di Sekolah Dasar dalam rangka Implementasi School Based Management”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 31-34
- Hoy Wayne K. & Miskel Cecil G. (2008) *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Jumiyati (2005) “Iklim Belajar Demokratis dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12 (2) 167-182
- Komariah,A (2002) “Visionary Leadership Bagi Implementasi School Based Management”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 45-51
- Kusdaryani W (2008) *Efektivitas Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan* *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Volume 2 (2). 226-239
- Nurkolis (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo
- Mulyasa (2005) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Permadi,D. dan Arifin,D. (2010) *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya Nusa
- Prabhakar dan Rao (2011) “School Based Management: An Analysis Of The Planning Framework And Community Participation” *International Refereed Research Journal II*, 107-118
- Pushpanadham (2006) “Educational Leadership For School Based Management” *ABAC Journal*. 26, (1). 41 - 48
- Raharjo, B. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Raihani (2011). *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta : Lkis
- Rohiat (2010). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama.
- Sa’ud,U (2002) “Manajemen Berbasis Sekolah (*School-Based Management*) Sebagai Strategi Implementasi Desentralisasi Pengelolaan Pendidikan Dalam Rangka Otonomi Daerah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 15-21.
- Satori,Dj (2002) “Program Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 7-14.
- Setiawan B. A dan Muhith A. (2013). *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi*

- Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sobahi, K. dan Suhana, C. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung : Cakra
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- (2005). *Metode Research*. Bandung : Alfabeta Publisher
- Suherman A (2011) “Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Manajemen Berbasis Sekolah” *Jurnal Kependidikan*, 12 (16), 53-59
- Sujanto,B. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : Sagung Seto
- Suryono, Y dan Raharja S (2003) “ Pengkajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, 207-226
- Tapip Yani, A. (2011). *MBS life skill & Kepemimpinan Sekolah*. Bandung : Humaniora.
- Umiarso & Gojali I. (2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta : Ircisod
- You & Chang (2011) *The Effectiveness of ‘Financial Planning and Control’ in School-Based Management* e-Journal of Organizational Learning and Leadership Volume 9, (2) 49-62
- Yukl, G. (2005). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : Indeks